

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Ulasan Terhadap Pesan dari Dua Puisi dengan Tema yang Sama dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2014, dan memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk mengembangkannya. Dengan adanya kurikulum 2013, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan ditetapkannya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks, diharapkan siswa mampu memiliki sikap sosial dan spiritual, memiliki pengetahuan yang memadai tentang genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, serta dapat menghasilkan dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

a. Kompetensi Inti

Mulyasa (2013: 174) mengemukakan bahwa kompetensi inti adalah operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang

harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Majid (2014, hlm. 61) mengemukakan Kompetensi Inti adalah terjemahan atau operasinalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*

Kurniasih (2014, hlm. 150) Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis simpulkan kompetensi inti adalah standar kompetensi lulusan yang dibuat oleh pemerintah dan harus dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk siswa SMA kelas XI semester 2 pada Kompetensi Inti 4.

b. Kompetensi Dasar

Mulyasa (2013, hlm. 109) menyatakan, bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan siswa dan rincian yang lebih

terurai tentang apa yang diharapkan dari siswa yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Sejalan dengan pendapat tersebut Majid (2014, hlm. 52) Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan materi pokok dan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih peneliti yaitu menyusun ulasan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 kelas XI semester 2 pada Kompetensi Inti 4, dan Kompetensi Dasar 4.20 yakni menulis ulasan terhadap pesan dari dua teks puisi dengan tema yang sama.

c. Indikator

Indikator merupakan sesuatu yang dapat menjadi petunjuk dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini indikator menjadi petunjuk dari kompetensi dasar yang lebih spesifik atau lebih rinci. Apabila serangkaian indikator berhasil dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pendidik telah mampu mencapai kompetensi dasar.

Mulyasa (2013: 139), mengatakan bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Jadi, indikator dijadikan pencapaian untuk ketuntasan belajar peserta didik dalam kompetensi dasar tertentu

Sejalan dengan pendapat tersebut Tim Depdiknas (2013, hlm. 532) menyatakan bahwa indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan atau suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan petunjuk rinci dari kompetensi dasar dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam kompetensi dasar tersebut. Dapat dinyatakan peserta didik telah mampu mencapai kompetensi dasar apabila peserta didik tersebut mampu mencapai keberhasilan dalam indikator. Sejalan dengan kompetensi dasar yang penulis pilih maka penulis merumuskan indikator sebagai berikut:

1. membaca puisi berjudul “IBU” Karya D Zawawi Imron serta puisi berjudul “IBUKU DAHULU” Karya Amir Hamzah;
2. menjelaskan kriteria menulis ulasan terhadap pesan dalam puisi.
3. menjelaskan ciri-ciri suatu pesan dalam puisi;
4. merumuskan kerangka ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama dalam bentuk *Mind Mapping*;
5. menyusun ulasan sesuai dengan kerangka puisi.

Indikator tersebut disusun agar penulis dapat mengukur dan mengetahui keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar. Peserta didik dianggap telah mampu mencapai kompetensi dasar apabila peserta didik mampu menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama.

d. Alokasi Waktu

Selain menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam penelitian ini, penulis juga menetapkan alokasi waktu. Alokasi waktu digunakan untuk memperkirakan berapa lama siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan mempelajari materi yang telah ditentukan.

Mulyasa (2013, hlm. 206) menyatakan, bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Majid (2011, hlm. 58) menyatakan, bahwa alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi

waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa alokasi waktu merupakan pembagian dalam proses belajar. Dimulai dari proses memahami materi hingga mengerjakan soal. Guru saat melaksanakan pembelajaran harus memerhatikan waktu yang dibutuhkan siswa. Selain dalam proses pembelajaran juga guru harus mampu membafi waktu dalam memerhatikan jumlah minggu efektif, serta mampu mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Oleh karena itu alokasi waktu perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Adapun alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran menyusun ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama yaitu 1x45 menit.

2. Menulis Ulasan Terhadap Pesan dalam Puisi

a. Pengertian Menulis Ulasan

Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Artinya, menulis merupakan kegiatan seseorang dengan media kertas atau alat tulis yang bisa dilakukan secara sendiri tanpa didampingi orang lain dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja (sejauh situasi mendukung). Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Seiring dengan pendapat tersebut M. Atar Semi (2007, hlm. 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif yang berupa pengungkapan ide, gagasan, perasaan atau emosi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini memerlukan beberapa keahlian, baik dan segi kebahasaan maupun segi pemikiran sang penulis.

Selain pengertian menulis terdapat juga pengertian ulasan, menurut Kosasih (2016, hlm. 2003) menyatakan:

Ulasan bisa berbentuk lisan dan bisa pula berupa tulisan. Ulasan lisan atas suatu film ataupun drama mungkin terjadi di dalam obrolan biasa: mungkin pula diadakan dalam kegiatan khusus semacam diskusi atau seminar bedah film. Ulasan tertulis berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah. Wujudnya bisa berupa resensi, esai, ataupun editorial.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis ulasan merupakan proses menuangkan ide , gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berfokus mengulas suatu film, drama, atau bisa juga berupa teks yang berbentuk resensi, esai ataupun editorial.

b. Ciri-ciri Menulis ulasan

Terdapat beberapa ciri yang harus diperhatikan dalam teks ulasan. Menurut <http://www.yuksinau.id/teks-ulasan-lengkap/> Ciri-ciri tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Strukturnya terdiri atas: *Orientasi, Tafsiran, Evaluasi, dan Rangkuman.*
- 2) Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis terhadap suatu karya atau produk.
- 3) Opinionsnya berdasarkan fakta yang di-interpretasi-kan.
- 4) Dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap menulis memiliki ciri-ciri, termasuk dalam menulis ulasan.

c. Hakikat Pesan dalam Puisi

Menurut Djoko Pradopo (2012, hlm. 5) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Unsur-unsur pembangun puisi diantaranya terbagi menjadi dua yaitu struktur batin

dan struktur fisik. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- 2) Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- 3) Nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- 4) Amanat/tujuan/maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Sedangkan struktur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

- 2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- 3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- 4) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- 5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- 6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pesan dalam puisi memiliki dua unsur yaitu unsur batin atau sering pula disebut hakikat dalam puisi dan unsur fisik. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan terhadap unsur batin yaitu mengenai amanat atau pesan dalam puisi yang berjudul “IBU” karya D. Zawawi Imron dari kutipan Jurnal Sajak, dengan puisi yang berjudul “IBUKU DAHULU” karya Amir Hamzah diambil dari antologi puisi Padamu Jua.

d. Struktur Menulis Ulasan

Struktur teks digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan yang padu. Pada dasarnya seluruh jenis teks pasti memiliki struktur. Umumnya struktur yang dimiliki oleh setiap jenis teks ada tiga yaitu, pembuka, isi, dan penutup. Namun ada beberapa teks yang strukturnya lebih dikhususkan sesuai dengan jenis teks tersebut. Menurut Kosasih (2016, hlm. 106) struktur teks ulasan adalah sebagai berikut:

- 1) Peninjauan isu atau tinjauan karya atau biasa yang disebut sebagai sinopsis.
- 2) Pemaparan argumen, sebagai bagian inti teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan perspektif tertentu.
- 3) Penilaian dan rekomendasi, berisi keunggulan dan kelemahan yang diulas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur ulasan terdiri dari peninjauan isu atau sinopsis, pemaparan argumen, serta penilaian dan rekomendasi.

e. Kaidah Kebahasaan

Setiap teks memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik atau ciri tersebut akan membedakan suatu teks dengan teks yang lainnya. Ciri kebahasaan teks ulasan merupakan karakteristik teks ulasan ditinjau dari segi kebahasaannya.

Berdasarkan kaidah kebahasaannya, Kosasih (2016, hlm. 208) menyebutkan karakteristik teks ulasan film sebagai berikut;

- 1) banyak menggunakan kata sifat;
- 2) banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir;*
- 3) karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, dan kemudian ditunjang pula oleh fakta.

Dalam penulisan teks ulasan yang paling menonjol adalah pengungkapan pendapat atau argumen tentang tayangan suatu teks, serta harus didukung oleh fakta-fakta yang akan memperjelas dan memperkuat pendapat tersebut.

f. Langkah-langkah Menulis Ulasan

Berikut ini adalah langkah-langkah menulis teks ulasan menurut Isnatun & Farida (2013, hlm. 67) mengemukakan sebagai berikut:

1. Memilih topik yang hendak diulas.
2. Menuliskan paragraf pendahuluan yang menyatakan topik yang diulas/pokok persoalan.
3. Menuliskan rangkaian paragraf yang menyatakan persetujuan/penolakan/keberpihakan penulis.
4. Menuliskan simpulan yang menegaskan kembali keberpihakan penulis.

3. Proses dan Penilaian Menulis Ulasan terhadap Pesan dari Dua Puisi

a. Pengertian Penilaian

Penilaian menurut Menurut Rusli Lutan (2000, hlm. 9) penilaian termasuk pelaksanaan tes dan evaluasi. penilaian bertujuan untuk menyediakan informasi yang selanjutnya digunakan untuk keperluan informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurgiyantoro (2001, hlm. 3) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin di pisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek penilaian

b. Jenis Penilaian dan Teks Ulasan terhadap Pesan dari Dua Puisi

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian ini macam-macam bentuknya. Nurgiyantoro (2001, hlm. 64-70) menjelaskan sebagai berikut.

Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat keberhasilan

siswa yang dimaksudkan juga sebagai tingkat kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau yang dimiliki sebelum mengikuti kegiatan pengajaran tersebut. Tes pengukur keberhasilan atau kemampuan siswa yang sering dilakukan ada beberapa macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) tes kemampuan awal
Tes kemampuan awal adalah tes yang dilakukan sebelum siswa mengalami proses belajar mengajar.
- 2) tes diagnostik
Tes diagnostik dilakukan sebelum atau selama masih berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tes diagnostik dimaksudkan untuk menentukan bahan-bahan pelajaran tertentu yang masih menyulitkan siswa.
- 3) tes formatif
Tes formatif merupakan tes dalam proses yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang baru saja diselesaikan.
- 4) tes sumatif
Tes Sumatif dilakukan setelah selesainya kegiatan belajar mengajar atau seluruh program yang direncanakan. Tes sumatif ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut pada penelitian ini, penulis menggunakan tes formatif. Hal tersebut dimaksudkan untuk memantau (memonitor) agar dapat mengetahui kemauan belajar siswa dalam kesehariannya pada proses kegiatan belajar mengajar demi memberikan suatu umpan balik, baik kepada peserta didik maupun pendidik. Selain itu agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi.

c. Aspek yang Dinilai dalam Teks Ulasan terhadap Pesan dari Dua Puisi

Menurut Mardapi (2004, hlm. 14) Pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurhayatin (2009, hlm. 37) menyatakan pengukuran merupakan tahap kedua dalam proses evaluasi. Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan suatu informasi atau data dari objek yang dinilai. Penilaian berbasis kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portopolio, dan penilaian diri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan penilaian tertulis dan produk. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan hal yang akan penulis teliti.

1) Penilaian Tertulis

Nurgiyantoro (2009, hlm. 60) menyatakan tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban siswa secara tertulis. Senada dengan pernyataan Nurhayatin (2009, hlm. 56) yang menyatakan bahwa tes tertulis adalah tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tes tertulis merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat melalui tulisan.

2) Penilaian Produk

Nurhayatin (2009, hlm. 47) menyatakan bahwa penilaian produk adalah penilain terhadap proses pembuatan dan kualitas produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk.

Dijelaskan pula oleh Kunandar (2014, hlm. 306) bahwa pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- a) tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, memilih, dan mendesain produk
- b) tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi bahan, alat, dan teknik.
- c) tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian produk adalah cara penilaian yang dilakukan dengan mengamati dan menilai keterampilan-keterampilan peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk dan kualitas dari produk tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penilaian berupa penilaian tertulis dan produk yang dilaksanakan di kegiatan inti dalam pembelajaran.

Menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi merupakan salah satu cara untuk membuat hasil atau produk. Dengan penilaian tertulis guru mampu melihat sejauh mana kemampuan menulis siswa dalam menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi. Kegiatan menulis merupakan proses pembuatan sebuah produk, maka hal ini sangat selaras dengan penilaian produk yang menilai proses dan hasil suatu produk.

4. Model *Mind Mapping*

a. Pengertian Model *Mind Mapping*

Model *mind mapping* diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas, dan pengembangan diri. Teknik ini merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak. Selain itu, dengan teknik ini, informasi yang telah disimpan dengan mudah dapat dipanggil kembali dari dalam otak. Sebagaimana yang dikemukakan Tony dan Bary Buzan (2005, hlm. 68) sebagai berikut ini

Peta pemikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mempergunakan otak kiri ketika menerima materi pelajaran. Materi pelajaran akan diolah dan disimpan menjadi sebuah ingatan. Ingatan jangka pendek yang diubah menjadi sebuah ingatan panjang yang memerlukan keterlibatan kerja sistem limbik. Teknik pemetaan pikiran menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Teknik ini menggunakan garis lengkung, simbol, dan gambar yang sesuai dengan rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, dan lama sesuai dengan cara kerja otak. Dengan penggunaan teknik pemetaan pikiran, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke otak secara otomatis dikaitkan kesemua informasi yang sudah ada.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik peta pikiran, yaitu teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

b. Manfaat Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Teknik peta pikiran akan membantu dalam merencanakan, mengatur, memunculkan ide-ide baru yang kreatif, dan menyerap informasi dengan mudah. Menurut Buzan (2005, hlm. 6) peta pikiran membantu dalam hal-hal berikut.

- 1) Merencana;
- 2) Berkomunikasi;
- 3) Menjadi lebih kreatif;
- 4) Menghemat waktu;
- 5) Menyelesaikan masalah;
- 6) Memusatkan perhatian;
- 7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 8) Mengingat dengan lebih baik;
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien
- 10) Melihat gambar keseluruhan.

Sejatinya, teknik dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka dalam menulis agar tidak mengalami kesulitan ketika mencari dan menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah karangan argumentasi.

c. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2005, hlm. 15-16) terdapat tujuh langkah dalam membuat peta pikiran. Diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mulailah dengan bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral
- 3) Gunakan warna
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
- 7) Gunakan gambar.

d. Kelebihan Model *Mind Mapping*

Dalam setiap model pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya model *mind mapping* yang memiliki kelebihan. Menurut Buzan (2005, hlm. 6) menjelaskan bahwa peta pikiran dapat membantu kita dalam banyak hal. Hal tersebut sejalan dengan kelebihan metode peta pikiran ini yang menyebutkan

bahwa peta pikiran dapat membantu kita untuk merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan pengertian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, serta belajar lebih cepat dan efisien.

Hal tersebut sejalan dengan Shoimin (2014, hlm. 107) yang menyatakan kelebihan model *mind mapping* diantaranya:

- 1) Cara ini cepat.
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki kelebihan diantaranya model tersebut cepat dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih kreatif, serta peserta didik dapat mengingat dengan baik pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

e. Kekurangan Model *Mind Mapping*

Selain terdapat kelebihan dalam model *mind mapping*, terdapat juga beberapa kekurangan dalam model tersebut, Shoimin (2014, hlm. 107) mengemukakan kelemahan model *mind mapping* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak seluruh murid belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfitriani Rahmawati dengan judul penelitian “*Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping pada Siswa Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*” dan penelitian yang dilakukan oleh Alfialona Trianti dengan judul penelitian “*Pembelajaran Membandingkan Struktur dan Isi Teks Ulasan Film dengan Teks Cerita Ulang Biografi dengan Menggunakan Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas XI SMKN 14 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*” terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Persamaan dengan penelitian yang pertama yaitu pada model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model *mind mapping*. Pada materi pembelajaran. Peneliti terdahulu dan penulis sama-sama membahas materi teks ulasan.

Sementara itu, perbedaan dengan penelitian pertama yaitu: Pada kompetensi yang diteliti. Kompetensi yang diteliti peneliti terdahulu yaitu membandingkan, sedangkan kompetensi yang diteliti penulis yaitu menulis.

Selain itu, perbedaan dengan penelitian yang kedua yaitu: (a) pada kompetensi yang diteliti. Kompetensi yang diteliti peneliti terdahulu yaitu membandingkan, sedangkan kompetensi yang diteliti penulis yaitu menulis. (b) pada metode pembelajaran yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode *discovery learning*, sedangkan penulis menggunakan model *mind mapping*.

Komparasi terhadap kedua penelitian tersebut menghasilkan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian berkaitan dengan teks ulasan. Kedua penelitian terdahulu tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan penulis berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan oleh penulis. Adapun keterangan yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian terdahulu	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
---------------------------------	-----------------------------------	----------------------	------------------	------------------

<p>Pembelajaran Menulis Ulasan terhadap Pesan dari Dua Puisi dengan Tema yang Sama Menggunakan Model <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan</p>	<p>Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015</p>	<p>Nurfitriani Rahmawati</p>	<p>Pada model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model <i>mind mapping</i>.</p>	<p>Pada kompetensi yang diteliti. Kompetensi yang diteliti peneliti terdahulu yaitu membandingkan, sedangkan kompetensi yang diteliti penulis yaitu menulis.</p>
<p>7 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>Pembelajaran Membandingkan Struktur dan Isi Teks Ulasan Film dengan Teks Cerita Ulang Biografi dengan Menggunakan Metode <i>Discovery Learning</i> pada Siswa Kelas XI SMKN 14 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015</p>	<p>Alfialona Trianti</p>	<p>Pada materi pembelajaran. Peneliti terdahulu dan penulis sama-sama membahas materi teks ulasan.</p>	<p>a. Pada kompetensi yang diteliti. Kompetensi yang diteliti peneliti terdahulu yaitu membandingkan, sedangkan kompetensi yang diteliti penulis yaitu menulis. b. Pada metode pembelajaran yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode <i>discovery learning</i>, sedangkan penulis menggunakan</p>

				model <i>mind mapping</i> .
--	--	--	--	-----------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: motivasi belajar, waktu belajar, lingkungan dan juga model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran aktif akan memberikan motivasi dan kesenangan dalam belajar.

Dimiyanti dan Mudjiono (2009, hlm. 5) berpendapat bahwa, belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar, bila siswa belajar maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa.

Dengan menggunakan model *mind mapping*, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dapat mengurangi kepasifan peserta didik, meningkatkan perhatian, memacu minat serta partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik dapat diukur dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan model *mind mapping* ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Syamsudin (2005, hlm. 157) berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Materi yang dipilih oleh peneliti dalam pembelajaran adalah menyusun ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping*. Materi yang dipilih merupakan salah satu konsep dari pembelajaran kelas XI SMA.

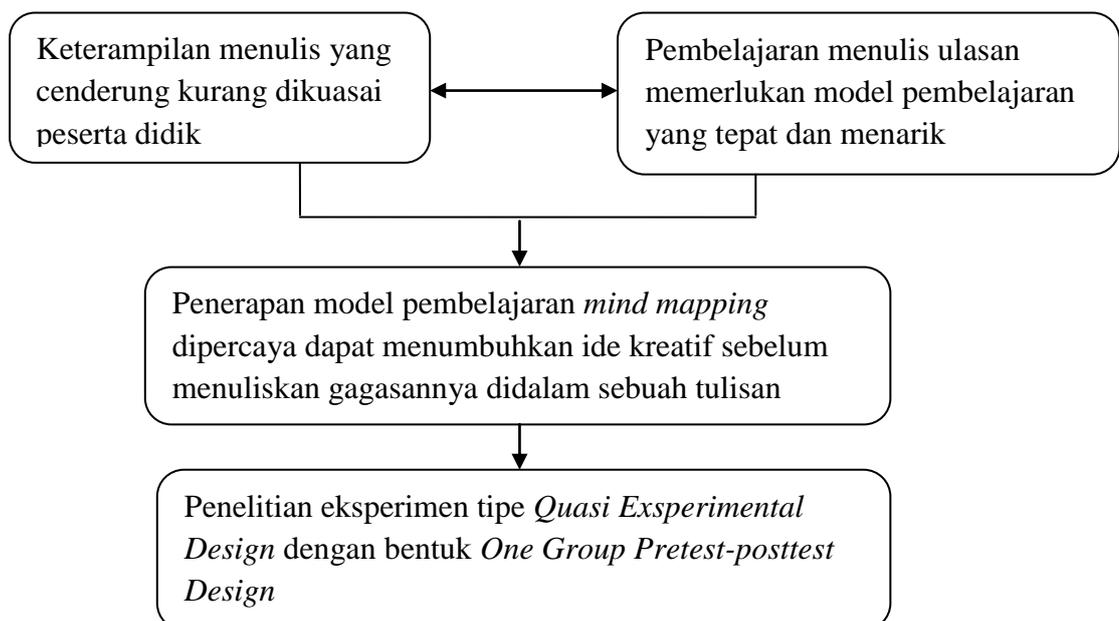
Siswa kelas XI diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* dan berupaya untuk bisa berpikir kreatif dalam menyusun ulasan terhadap pesan dari dua puisi yang berharap peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit bagi para peserta didik, seperti halnya menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi

dengan tema yang sama. Mereka kesulitan untuk mengemukakan ide tau gagasan, kekurangan pengetahuan tentang menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama, dan sebagainya. Kendala menulis juga dapat terjadi karena adanya suasana kelas yang membosankan, interaksi peserta didik dengan peserta didik lain tidak terbangun, sehingga peserta didik malas dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, maka media pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar tentang menyusun ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari model *mind mapping* terhadap pembelajaran menyusun ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama pada peserta didik. Model ini akan diimplementasikan kepada peserta didik SMA, tingkat kemampuan peserta didik diukur dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes yang dibuat berdasarkan bentuk produk yang menghasilkan sebuah karangan ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping* pada pembelajaran menulisnya. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Kemampuan siswa meningkat dalam menulis ulasan terhadap pesan dalam puisi.

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan hasil pembelajaran siswa dapat dilakukan dengan adanya kreativitas pendidik dalam meningkatkan dan mengetahui kelemahan yang selama ini menghambat peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga pembelajaran akan lebih dimengerti dan siswa akan lebih aktif.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut:

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia, telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KPB.

- b. Kemampuan peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung yang diukur adalah menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping*.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *mind mapping*. Model tersebut dianggap model yang tepat dalam pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama pada siswa kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung yang dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak tersebut.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung.
- b. Peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung mampu mengikuti *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama menggunakan model *mind mapping*.
- c. Model *mind mapping* tepat dalam pembelajaran menulis ulasan terhadap pesan dari dua puisi dengan tema yang sama pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung.